

Kalimat Efektif dalam Teks Resensi

Putri Melati¹, Yayan Sudrajat²

^{1,2} Universitas Indraprasta PGRI

^{1,2} Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat, Jakarta Selatan, Indonesia

Email Korespondensi : ¹⁾ putrimelaati.pm@gmail.com

SEJARAH ARTIKEL

Diterima : 01.9.2022

Direvisi : 17.9.2022

Terbit : 31.10.2022

KATA KUNCI

Effective Sentences,

Review Text

Abstract

The purpose of this study was to analyze the misuse of effective sentences in the biographical reviewer text of class XII. The research method used to analyze effective sentences in the reviewer text is a qualitative descriptive method with emphasis on content analysis. The technique used by researchers is the analysis of the contents of the reviewer text. After analyzing the characteristics of effective sentences in the text of student reviews, the authors conclude that there are errors in the use of effective sentences in the text of class XII student reviews. After the writer analyzes the reviewer text, finally the writer can conclude the percentage difference as follows: From 21 student reviewer text data, there are 32% of data that has 16 equivalence sentences, 4% of data that has 2 parallelism sentences, 10% of data which has 5 sentences of accuracy, 26% of the data had 13 sentences of efficiency, 14% of the data had 7 sentences of cohesiveness, 2% of the data had 1 sentence of firmness, and there were 12% of the data which had 6 logical sentences. So that the amount of data contained in the table is 50 data.

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang umum dalam masyarakat. Tidak ada masyarakat di mana pun mereka tinggal yang tidak memiliki bahasa. Bagaimanapun wujudnya setiap masyarakat memiliki bahasa sebagai alat komunikasi. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa manusia dapat menyampaikan maksud, tujuan, maupun ide yang terdapat dalam pikiran dan perasaan kepada orang lain dengan lisan maupun tulisan.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Bahasa yang baik dan benar, diperlukan dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa. Pendidikan dan pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada pembelajar di sekolah. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia berfungsi membantu peserta didik untuk mengemukakan ide dan perasaan untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan menggunakan bahasa tersebut.

Bahasa diperlukan sebagai cara komunikasi yang baik dengan empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan membaca diperlukan dalam membuka wawasan yang luas, keterampilan berbicara dan menyimak sangat diperlukan dalam membina komunikasi lisan dengan orang lain, sedangkan keterampilan menulis diperlukan dalam mengungkapkan dan mempublikasikan ide-ide dalam pikiran ke bentuk tulisan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dipelajari adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis berbeda dengan keterampilan yang lain, karena menulis merupakan bentuk komunikasi yang satu arah. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik, karena dengan menulis peserta didik akan mampu mengungkapkan ide dan pemikirannya dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis serta membantu peserta didik untuk berpikir secara kritis.

Tarigan (2008) menyatakan menulis, seperti halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis.

Dalam kehidupan modern ini, keterampilan menulis sangat dibutuhkan karena tidak menutup kemungkinan menulis bisa memberikan keuntungan bagi para pelakunya. Dengan menghasilkan sebuah tulisan yang menarik maka pembelajar dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi diri sendirinya kelak. Namun, pelatihan menulis yang kurang diberikan oleh guru dan kebiasaan mencatat bahan pelajaran dari papan tulis yang tidak menambahkan prafase mengakibatkan pembelajar tidak mampu mengembangkan tulisannya. Salah satu yang sering kali kita temui adalah susahya untuk memulai sebuah tulisan, mereka pun susah untuk menentukan topik tulisan karena selama ini hanya melihat contoh tanpa diberi kesempatan untuk melahirkan tulisan yang berkualitas.

Perkembangan teknologipun sangat berperan terhadap kendala pembelajar menulis dengan bahasa yang baik dan benar. Banyak pembelajar saat membuat tulisan menggunakan bahasa yang tidak baku, menuliskan kata yang tidak hemat, mereka pun sering menggunakan bahasa dan penulisan pesan singkat yang beredar dikalangan remaja. Kesalahan-kesalahan yang sering ditemui adalah pilihan kata atau diksi, kosa kata, dan kata depan. Kemalasan pada pembelajar juga menjadi kendala pada saat memulai sebuah tulisan. Pembelajar malas untuk berpikir dan mencari ide-ide yang dapat mereka tuangkan dalam tulisan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang penting dimiliki oleh pembelajar adalah keterampilan menulis kalimat efektif dalam teks resensi. Kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Kalimat yang benar haruslah memenuhi persyaratan gramatikal. Artinya kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku, seperti unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat (subjek dan predikat), memperhatikan ejaan yang disempurnakan, serta cara memilih kata yang tepat. Kalimat-kalimat yang memiliki kaidah-kaidah tersebut jelas akan mudah dan kalimat yang demikian disebut kalimat efektif.

Dalam penggunaan bahasa tulis, kalimat efektif menjadi unsur pengungkap gagasan yang penting dan strategis. Kalimat efektif menjadi kalimat yang berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman pada pembaca. Sebab kesalahan pemahaman tidak dapat dikendalikan, karena pembaca tidak langsung berhadapan dengan penulis, pembaca hanya dihadapkan teks tulis saja. Berdasarkan hal tersebut dapat kita ketahui sangatlah penting penggunaan kalimat efektif terhadap sebuah tulisan. Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di sekolah, terutama dalam pembelajaran menulis sebuah teks oleh pembelajar sekolah menengah atas (SMA) yaitu, rendahnya pemahaman pembelajar mengenai kalimat efektif dan ciri-ciri kalimat efektif, kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam membuat teks resensi, rendahnya kemampuan pembelajar dalam menulis teks resensi, guru tidak variatif dalam mengajarkan cara menulis dengan kaidah yang benar, dan sulitnya menggunakan kalimat yang efektif dalam menulis

sebuah teks. Padahal keterampilan membuat teks merupakan bekal yang sangat berharga bagi pembelajar .

Teks resensi adalah tulisan yang isinya menimbang atau menilai sebuah karya yang dikarang atau dicipta orang lain (Isnaton & Farida, 2013). Teks resensi merupakan teks yang tidak asing lagi bagi pembelajar sekolah menengah atas (SMA), pembelajar harus jujur dan paham terhadap isi buku atau karya yang diresensinya. Karya yang dinilai dalam tulisan resensi meliputi buku, film, novel, cerpen, dan sebagainya. Namun ketidakpahaman dalam membuat kalimat efektif menjadi kendala dalam kaidah bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan kalimat efektif yang dibuat oleh pembelajar kelas XII sekolah menengah atas Darussalam dengan teks resensi biografi. Contohnya, pembelajar membuat kalimat di pertemuan itu membicarakan kenakalan remaja, yang merupakan kalimat tidak efektif karena ketidakjelasan subjek atau predikat yang membuat kalimat menjadi tidak efektif. Kejelasan subjek dan predikat dapat dilakukan dengan menghindari pemakaian kata depan di, dalam, bagi, dsb yang merupakan kalimat efektif dengan ciri-ciri kesepadanan. Contohnya, pertemuan itu membicarakan kenakalan remaja.

Metode Penelitian

Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti dilibatkan dalam situasi dan fenomena yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti berusaha menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif (Aan & Djam'an, 2011). Oleh karena itu, (Mahsun, 2005) menyatakan bahwa analisis kualitatif fokusnya pada penunjukan makna, deskripsi, penjernihan, dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka.

Peneliti menggunakan teknik penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat dalam teks resensi yang dibuat oleh pembelajar kelas XII Sekolah Menengah Atas Darussalam dengan mengacu pada syarat untuk mencapai keefektifan kalimat. Teknik penelitian ini berusaha mendeskripsikan kesalahan penggunaan kalimat yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan teknik penelitian ini, pada akhirnya peneliti dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

Karena metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, jadi instrumen penelitian ini adalah manusia, yaitu peneliti dengan penyajian data berbentuk tabel dan mendeskripsikan kesalahan-kesalahan penggunaan kalimat dalam teks resensi pembelajar.

Hasil dan Analisis

Deskripsi data pada penelitian ini adalah teks resensi pembelajar kelas XII Sekolah Menengah Atas Darussalam. Dari 3 kelas XII, teks resensi yang didapat hanya 21 teks resensi dari 34 pembelajar kelas XII IPA. Data tersebut peneliti analisis kalimatnya, dan mencari bentuk kesalahan pada teks resensi pembelajar . Kalimat efektif dapat diartikan sebagai kalimat yang dapat mengkomunikasikan pikiran, perasaan penulis atau pembicara kepada pembaca atau pendengar dengan tepat.

Dengan kalimat efektif, komunikasi penulis dan pembaca atau pendengar tidak akan menghadapi keraguan atau salah komunikasi. Adapun bentuk kesalahan kalimat efektif yang peneliti analisis dengan berpanduan pada tujuh ciri-ciri kalimat efektif yaitu kesepadanan,

keparalelan, kehematan, kecermatan, ketegasan, kepaduan, dan kelogisan. Data tersebut diklasifikasikan ke dalam dua bentuk analisis. Pertama, analisis data berdasarkan jenis kesalahan menggunakan tabel. Kedua, analisis data dengan cara mendeskripsikan kesalahan yang terdapat pada tabel hasil temuan.

Tabel 1: Analisis Kalimat Efektif

No	Ciri-ciri Kalimat Efektif	Jumlah	Persentase
1.	Kesepadanan	16	32%
2.	Keparalelan	2	4%
3.	Kecermatan	5	10%
4.	Kehematan	13	26%
5.	Kepaduan	7	14%
6.	Ketegasan	1	2%
7.	Kelogisan	6	12%
Jumlah		50	100%

Mengacu pada tabel 1 kalimat efektif pada teks resensi pembelajar kelas XII sekolah menengah atas Darussalam, ketujuh ciri kalimat efektif yang dominan adalah ciri kalimat efektif kesepadanan yang mencapai 32%, dengan temuan sebanyak 16 kalimat; kehematan yang mencapai 26% dengan temuan 13 kalimat; kecermatan yang mencapai 10% dengan temuan 5 kalimat; kepaduan yang mencapai 14% dengan temuan 7 kalimat; kelogisan yang mencapai 12% dengan temuan 6 kalimat; kelogisan yang mencapai 4% dengan temuan 2 kalimat; diikuti dengan ciri kalimat efektif ketegasan yang mencapai 2% dengan temuan 1 kalimat.

Berdasarkan hasil persentase ciri kalimat efektif kesalahan terbanyak ada pada penggunaan kesepadanan dalam teks resensi, pembelajar terlalu banyak membuat kalimat pada teks resensi yang tidak ada hubungan timbal balik antara subjek dan predikat, predikat dan objek serta keterangan-keterangan yang menjelaskan unsur-unsur kalimat, serta ketidakjelasan antara subjek dan predikat.

Kesimpulan

Bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat efektif dalam teks resensi pembelajar kelas XII Sekolah Menengah Atas Darussalam belum mengarah pada keefektifan kalimat, karena ketujuh syarat untuk mencapai kalimat yang efektif tidak dimiliki disetiap teks resensi pembelajar. Dari 21 teks resensi pembelajar, ditemukan banyak kesalahan pada aspek kesepadanan 16 kalimat, keparalelan 2 kalimat, kecermatan 5 kalimat, kehematan 13 kalimat, kepaduan 7 kalimat, ketegasan 1 kalimat dan kelogisan 6 kalimat.

Hasil persentase kesalahan terbanyak ada pada penggunaan kesepadanan dalam kalimat yang masih rendah, masih banyak pembelajar yang menggunakan kata tidak ada hubungan timbal baliknya antara subjek dengan predikat, antara predikat dengan objek serta dengan keterangan-keterangan yang menjelaskan unsur-unsur kalimat, banyak kata yang tidak penting unsur dengandalam unsur kalimat lainnya, peletakan kata dan kata hubung dalam kalimat pun kurang tepat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini untuk pihak yang akhirnya penelitian ini dapat diselesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya dan diri saya sendiri yang mampu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penulisan skripsi.

Referensi

- Tarigan, H. G. (2008). Menulis sebagai keterampilan berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Isnaton, S., & Farida, U. (2013). Mahir berbahasa indonesia. Bogor: Yudhistira.
- Mahsun, M. S. (2005). Metode penelitian bahasa: tahapan strategi, metode dan tekniknya. PT Raja Grafindo Persada.
- Aan, K., & Djam'an, S. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Soewadji, J. (2012). Pengantar metodologi penelitian. Jakarta: Mitra Wacana Media.

